

**PERPUSTAKAAN KONVENSIONAL DAN PERANANNYA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
AKADEMIK MAHASISWA DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI**

Oleh: Himayah, S.S., MIMS

Abstract

Libraries can help efforts to improve the efficiency and effectiveness of teaching and learning process. The library is well organized and systematic manner, directly or indirectly to provide facilities for teaching and learning in schools where the library is located. This is related to the advancement of education and the improvement of teaching and learning method that is felt can not be separated from the problem of providing facilities and educational facilities. With a good library, insight and knowledge of students as pemustaka will be expanded and upgraded, and will enhance students' ability to understand and master the subjects that obtained in the course. In turn, understanding and mastering this will improve the overall academic ability of students

Kata kunci: perpustakaan, kemampuan akademik, koleksi perpustakaan, minat baca, pembelajaran mandiri.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang teramat penting, karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Dalam pelaksanaan pendidikan, diperlukan sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran, antara lain perpustakaan. Terlebih pada sebuah universitas, di mana pembelajaran mandiri oleh mahasiswa merupakan salah satu unsur pokok pembelajaran. Perpustakaan, dalam pembahasan ini adalah perpustakaan konvensional, akan membantu mahasiswa dalam pembelajaran mandiri, karena di sana berbagai sumber informasi dan pengetahuan dapat diperoleh, selain itu banyak juga manfaat lainnya yang dapat diperoleh melalui perpustakaan.

Perpustakaan identik dengan dunia pendidikan, karena pada umumnya terdapat di lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan perpustakaan adalah menyediakan sarana atau tempat untuk menghimpun berbagai sumber informasi, dokumentasi ilmu pengetahuan untuk di koleksi secara berkesinambungan, diolah dan diproses melalui suatu rangkaian tertentu. Secara garis besar perpustakaan berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan peradaban manusia, dengan mengumpulkan, memelihara dan menggunakan kembali koleksi-koleksi perpustakaan yang merupakan sumber informasi.

Sesuai dengan maksud-maksud tersebut diatas, maka tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.¹ Secara tidak langsung menciptakan masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Dalam kehidupan modern yang ditandai dengan perkembangan dan persebaran informasi yang begitu cepat, dan di dalamnya terdapat peran perpustakaan secara signifikan.²

Perpustakaan adalah suatu institusi unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis dan mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pemakainya. Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi³.

Ada beberapa hal yang sering menghambat fungsi perpustakaan di unit pendidikan.⁴ Pertama, terbatasnya ruang perpustakaan di samping letaknya yang kurang strategis. Banyak perpustakaan yang hanya menempati ruang sempit, dengan tanpa memperhatikan kenyamanan pemustaka. Perpustakaan hanyalah untuk menyimpan koleksi bahan pustaka saja. Pengunjung tidak merasa nyaman membaca buku di perpustakaan, sehingga perpustakaan dipandang sebagai tempat yang kurang bermanfaat. Keberadaan perpustakaan hanyalah untuk pelengkap saja.

Kedua, keterbatasan bahan pustaka, baik dalam hal jumlah, variasi maupun kualitasnya. Keberadaan bahan-bahan pustaka yang bermutu dan bervariasi sangatlah penting. Dengan banyaknya variasi bahan pustaka, mahasiswa akan semakin senang berada di perpustakaan, kegemaran membaca dapat tumbuh dengan subur sehingga kemampuan bahasa mahasiswa dapat berkembang baik dan dapat membantu mahasiswa dalam memahami matakuliahnya. Mengingat kemampuan bahasa merupakan kemampuan dasar yang sangat berpengaruh dalam belajar. Begitu juga jika bahan pustakanya bermutu, maka mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan yang berguna sesuai dengan kebutuhan matakuliah. Namun, untuk mengadakan bahan pustaka yang banyak dan bervariasi dibutuhkan dana yang sangat besar, mengingat harga bahan pustaka biasanya mahal, lebih-lebih jika bahan pustaka tersebut bermutu.

Ketiga, terbatasnya jumlah petugas perpustakaan (pustakawan). Banyak perpustakaan sekolah yang tidak ada petugasnya, atau hanya tugas sambilan. Maksudnya, mereka bukan petugas yang hanya mengurus perpustakaan saja, sehingga sering tugas di perpustakaan jadi dikesampingkan dan

¹ Sutarno, NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, 2006. Jakarta : Sagung Seto, h 11.

² Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 1996. Jakarta : Bumi Aksara, h. 21

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta. Ditjen Dikti, Depdikbud. 1994.

⁴ *Op. cit.*, h.22.

perpustakaan dianggap kurang bermanfaat. Lebih-lebih bertugas di perpustakaan adalah pekerjaan yang sangat menjenuhkan, baik dalam hal pelayanan pengunjung maupun perawatan bahan pustaka yang ada, sehingga dibutuhkan suatu kesabaran yang tinggi.

Keempat, kurangnya promosi penggunaan perpustakaan menyebabkan tidak banyak siswa yang mau memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Mahasiswa kurang tahu tentang kegunaan perpustakaan, begitu juga dengan bahan pustakanya. Dia membutuhkan dorongan dan ajakan untuk berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan menjadi pusat bagi kegiatan mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar. Kelas adalah tempat bertatap muka antara mahasiswa dan dosen (*teaching process*), selanjutnya yang terjadi adalah *learning process* di perpustakaan. Dosen mencari perkembangan ilmu di perpustakaan, mahasiswa juga belajar ilmu di perpustakaan.⁵

Beberapa tahun terakhir ini, perpustakaan-perpustakaan dalam lingkup UIN Alauddin terus dibiayai. Gedung dan prasarana lainnya semakin disesuaikan dengan perkembangan universitas yang pesat dan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah. Koleksi ditingkatkan setiap tahunnya, dan disesuaikan dengan kebutuhan prodi-prodi yang ada di UIN Alauddin. Sarana pendukung seperti wifi juga telah disediakan.

Selain itu, perpustakaan-perpustakaan yang ada di fakultas-fakultas juga dibina oleh perpustakaan pusat UIN Alauddin, terutama pengadaan koleksi. Dosen-dosen dan civitas akademika lainnya dilibatkan dalam pengadaan koleksi setiap tahunnya, sehingga ada korelasi antara kurikulum dan matakuliah dengan koleksi yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah peranan perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa? Permasalahan tersebut akan dijawab pada pembahasan makalah ini.

II. PEMBAHASAN

a. Minat baca mahasiswa dalam proses pembelajaran

Dalam lingkungan akademis (*civitas akademika*), minat dan budaya baca adalah suatu hal yang mutlak ada dan harus dipupuk, baik itu pada dosen, maupun mahasiswa. Pemahaman dan penguasaan pada suatu ilmu banyak tergantung pada membaca berbagai literatur terkait dengan ilmu tersebut. Jika minat dan budaya baca pada kalangan *civitas akademika* suatu universitas terbilang rendah, maka dapat dipastikan tingkat penguasaan ilmu dan pengetahuan akan rendah pula.⁶

⁵ Saleh, AR. *Pemberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 2001 . makalah, h.3.

⁶ Institut Pertanian Bogor. *Laporan Penelitian Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Malang. Kerjasama antara UPT Perpustakaan IPB dengan Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1996, h.14.

Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada sumber bacaan tertentu. Sedangkan budaya adalah pikiran atau akal budi yang tercermin di dalam pola pikir, sikap, ucapan dan tindakan seseorang didalam hidupnya. Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang secara ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca.

Membiasakan budaya baca tentu sangat tergantung pada sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut seperti tersedianya bahan bacaan yang memadai, bervariasi, dan mudah ditemukan, serta dapat memenuhi keinginan pembacanya. Kita baru bisa bicara tentang budaya baca apabila membaca sudah terasa sebagai kebutuhan dan menjadi kebiasaan untuk dilakukan secara berkelanjutan. Jadi, tanpa tersedianya bahan bacaan kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi atau dipuaskan, dan mungkin saja kebiasaan membaca tersebut tentu akan menyusut. Kebiasaan membaca tersebut mudah dipengaruhi oleh kebiasaan menonton melalui media elektronik yang sajiannya bersifat audio visual.

b. Peranan dan fungsi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa

Ada beberapa peran perpustakaan antara lain:⁷

1. Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan. Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
2. Mengembangkan komunikasi antara pemakai dan atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
3. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
4. Berperan sebagai agen perubah, pembangunan dan kebudayaan manusia.

Fungsi perpustakaan pada sebuah universitas antara lain :

⁷ Qalyubi, Syihabuddin, dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Yogyakarta, h.31.

1. Sebagai pusat sistem belajar mengajar bagi sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi.
2. Sebagai tempat terselenggaranya penelitian bagi sivitas akademika perguruan tinggi sehingga ilmu penge-tahuan dan teknologi dapat berkem-bang dengan baik.
3. Sebagai sarana untuk kerjasama dengan pihak-pihak luar perguruan tinggi dalam pengumpulan, pengolahan serta penyebarluasan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Sebagai sarana untuk mengakses informasi baik di dalam kampus maupun luar kampus, bahkan luar negeri.
5. Sebagai sarana untuk pemanfaatan koleksi secara bersama dengan perpustakaan lain sehingga memper-lancar pencarian maupun penyebaran informasi.

c. Perpustakaan dan peningkatan pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan mahasiswa

Keberhasilan proses pembelajaran pada sebuah unit pendidikan seringkali diukur dari nilai akhir dan indeks prestasi mahasiswa. Akan tetapi, yang lebih penting daripada itu adalah bagaimana tingkat pemahaman dan penguasaan real mahasiswa pada suatu ilmu yang telah dipelajarinya pada setiap perkuliahan. Jika pemahaman dan penguasaan mahasiswa optimal pada setiap matakuliah dan ilmu pengetahuan, maka dengan sendirinya hasil belajar dan indeks prestasi mahasiswa akan meningkat.⁸

Proses pembelajaran di kelas tentu saja harus didukung dengan tersedianya literatur yang terkait dengan matakuliah, dan literatur tersebut idealnya tersedia pada perpustakaan yang ada di lingkungan universitas tersebut.

Dosen dan pustakawan juga harus mengarahkan mahasiswa untuk selalu membaca literatur yang terkait dan tersedia di perpustakaan, sehingga mahasiswa termotivasi untuk membaca dan memperluas wawasan mereka.

Di lingkungan pendidikan, kondisi perpustakaan akan membantu mahasiswa dalam memotivasi mereka membaca dan mencari informasi diperpustakaan. Yang dapat mendorong hal itu antara lain adalah⁹:

1. Adanya perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0686/U/1991 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi salah satu syarat untuk mendirikan perguruan tinggi adalah adanya sarana dan prasarana perpustakaan. Dalam SK tersebut disebutkan sekurang-kurangnya perguruan tinggi memiliki gedung/ruangan seluas 500 meter persegi. Namun untuk dapat menarik mahasiswa

⁸ Saleh, AR. *Perpustakaan Perguruan Tinggi belum Optimal: Mengapa?.* Makalah. Bahan presentasi pada ceramah lokal di UPT Perpustakaan IPB, 2000, h.5.

⁹ Saleh, AR. *Pemberdayaan Perpustakaan PerguruanTinggi.* Makalah, 2001, h. 4.

masuk ke perpustakaan maka ruangan harus ditata sedemikian rupa sehingga pengunjung menjadi betah di perpustakaan.

2. Adanya koleksi yang juga relevan

Koleksi merupakan komponen yang paling penting bagi perpustakaan. Koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan adalah sekurang-kurangnya buku wajib bagi setiap mata ajaran, dengan jumlah memadai. Menurut SK Mendikbud 0686/U/1991 setiap mata kuliah dasar keahlian dan mata kuliah keahlian harus disediakan dua judul buku wajib dengan jumlah eksemplar sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Untuk meningkatkan koleksi ini memang cukup mahal. Namun bila pustakawan memiliki kreatifitas tinggi, maka dia dapat memanfaatkan tawaran-tawaran donasi dari beberapa instansi baik nasional maupun internasional. Bahkan saat ini banyak dokumen baik buku, artikel jurnal maupun tesis dan disertasi yang dapat diperoleh gratis dari internet.

3. Penciptaan lingkungan yang kondusif

Lingkungan akademik yang baik (academic atmosfer) akan mendorong mahasiswa untuk menggunakan perpustakaan. Dosen yang rajin membaca akan selalu memberikan tugas membaca bagi mahasiswanya. Jika perpustakaan dapat memberikan layanan yang baik dan menyediakan kebutuhan literatur yang dibutuhkan oleh pengguna, maka saya yakin mahasiswa akan banyak mendatangi perpustakaan. Lingkungan akademik ini memang tidak bisa diciptakan sendirian oleh perpustakaan, namun harus bekerjasama dengan dosen dan pimpinan universitas.

4. Promosi minat baca

Ketidak-datangan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan sering disebabkan karena ketidak-tahuan mahasiswa dan dosen tersebut terhadap keberadaan koleksi serta layanan perpustakaan. Karena itu promosi kepada mahasiswa dan dosen perlu dilakukan dengan gencar. Saat ini promosi dapat dilakukan melalui web site, mailing list, surat elektronik kepada dosen perorangan, dan bahkan memanfaatkan pertemuan atau rapat di fakultas maupun jurusan.

5. Melakukan Lomba Menulis

Perpustakaan dapat bekerjasama dengan pihak luar baik penerbit buku maupun produk-produk yang lain mengadakan lomba menulis. Tingkatan lomba dapat dibuat misalnya ada lomba menulis abstrak atau ringkasan artikel, ringkasan buku dan lain-lain. Namun juga bisa lomba menulis artikel utuh. Dengan hadiah yang menarik biasanya lomba ini dapat menarik minat mahasiswa untuk ikut dalam lomba tersebut. Jangan lupa perpustakaan harus membuat promosi besar-besaran jika mengadakan acara ini.

d. Kolaborasi perpustakaan dan dosen dalam pembelajaran

Di perguruan tinggi staf pengajar atau dosen mempunyai kedudukan istimewa. Mereka mempunyai andil besar dalam menentukan baik buruknya mutu perguruan tinggi. Karena keistimewaannya inilah maka staf pengajar mempunyai peranan dalam meningkatkan budaya baca di perguruan tinggi.

1. Pelaksanaan program bimbingan perpustakaan (*user education*)

Pada awal kuliah biasanya dosen selain memperkenalkan diri, memberi gambaran awal tentang mata kuliahnya, juga memberikan informasi bahan bacaan atau bahan ajar yang menjadi pegangan wajib bagi mahasiswa yang mengikuti kuliahnya. Pada saat memberikan informasi bahan ajar inilah dosen hendaknya juga mengingatkan bahwa bacaan tersebut ada di perpustakaan. Tentu saja sebelumnya dosen harus mengecek ke perpustakaan apakah buku pegangannya sudah dimiliki oleh perpustakaan atau belum. Bila belum, maka perpustakaan harus berusaha untuk mendapatkannya baik melalui fotokopi (tentu saja yang tidak melanggar hak cipta), maupun membeli aslinya.

Kadang-kadang pada setiap topik kuliah dosen memberikan bahan bacaan khusus seperti artikel jurnal atau bagian dari bahasan sebuah buku. Dosen bisa memberikan tugas untuk menerjemahkan bacaan ini, atau minimal membuat ringkasan.

2. Keterlibatan dalam pengelolaan perpustakaan

Dosen yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan atau staf perpustakaan yang juga menjadi pengajar (luar biasa) mempunyai keuntungan dibandingkan dengan dosen yang tidak terlibat dalam pengelolaan perpustakaan. Biasanya mereka akan lebih banyak mengetahui bahan bacaan apa saja yang ada di perpustakaan. Atau setidaknya dosen tersebut akan tahu lebih dahulu bila ada bahan bacaan baru. Dengan demikian dosen tersebut bisa membaca lebih dahulu dan kemudian diinformasikan kepada mahasiswa atau memberi tugas kepada mahasiswanya untuk membaca bacaan tersebut. Keterlibatan dosen dalam pengelolaan perpustakaan tidak harus menjadi pengelola perpustakaan, namun bisa sebagai mitra pustakawan. Di beberapa perpustakaan seringkali dibentuk komisi perpustakaan yang beranggotakan dosen-dosen yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan perpustakaan.

III. KESIMPULAN

Perpustakaan dapat membantu upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di [sekolah](#) tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini terkait dengan kemajuan bidang [pendidikan](#) dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Dengan perpustakaan yang baik, wawasan dan pengetahuan mahasiswa sebagai pemustaka akan diperluas dan ditingkatkan, dan akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menguasai matakuliah yang didapat di perkuliahan. Pada gilirannya, pemahaman dan penguasaan ini akan meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Basuki, Sulistyio. 1993. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Basuki, Sulistyio. 1998. Bahan kuliah *Sistem Jaringan Informasi*. Depok : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (1994). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta. Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Ferguson, Stuart. Hebels, Rodney. 2003. *Computers for librarians : an introduction to electronic library*. 3rd ed. Wagga Wagga, Australia : Centre for Information Studies Charles Sturt University.
- Johanson, Graeme. 2005. Bahan kuliah *Information Access*. Melbourne : Monash University.
<http://www.sims.monash.edu.au/subjects/ims5016.htm>.
- Institut Pertanian Bogor. *Laporan Penelitian Minat Baca Masyarakat di Pulau Batam. Kerjasama antara UPT Perpustakaan IPB dengan Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1995.
- Institut Pertanian Bogor. *Laporan Penelitian Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Malang. Kerjasama antara UPT Perpustakaan IPB dengan Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1996.
- Qalyubi, Syihabuddin, dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Yogyakarta, 2007.
- Saleh, AR. *Perpustakaan dan Usaha Peningkatan Minat Baca Murid SLTA*. Materi Ceramah di SMU Bina Bangsa Sejahtera. Makalah. 1998
- . *Perpustakaan Perguruan Tinggi belum Optimal: Mengapa?*. Makalah. Bahan presentasi pada ceramah lokal di UPT Perpustakaan IPB, (2000)
- . *Pemberdayaan Perpustakaan PerguruanTinggi*. Makalah, 2001.
- Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Supriyanto, dkk. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawanan*, editor Kosam Rimbawa, Supriyanto. Jakarta : Pengurus Daerah-DKI Jakarta, Ikatan Pustakawan Indonesia, Sagung Seto, 2006.
- Sutarno, NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Sagung Seto. 2006.